

**SISTEM MONITORING DAN ASESMEN FORMATIF PAI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 91 REJANG LEBONG**

[Khoirun Nisa]¹, [Emmi Kholilah Harahap]², [Mirzon Daheri]³, [Hamengkubuwono]⁴

^{1,2}[Institut Agama Islam Negeri Curup]

¹E-mail: curupkhoirunisa@gmail.com

²E-mail: emmiharahap57@gmail.com

³E-mail: mirzondaheri@iaincurup.ac.id

⁴E-mail: hamengku7@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the monitoring system and formative assessment of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' religious character at SDN 91 Rejang Lebong. This study uses a qualitative descriptive approach with field research as its type. Data collection techniques employed in this research include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the monitoring system and formative assessment of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' religious character at SDN 91 Rejang Lebong have been implemented through a habituation approach and direct observation of student behavior in class, referring to the Merdeka Curriculum teaching module.

Keywords: monitoring system, formative assessment, PAI, religious character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem monitoring dan asesmen formatif PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 91 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sistem monitoring dan asesmen formatif Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 91 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan dan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di kelas, dengan mengacu pada modul ajar Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: sistem monitoring, asesmen formatif, PAI, karakter religius

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta karakter Islami kepada siswa. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki empati terhadap sistem. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki sistem monitoring yang efektif dalam mengawasi perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran PAI.¹

Sistem monitoring yang diterapkan dalam pembelajaran PAI melibatkan berbagai aspek, termasuk observasi guru, penilaian sikap, serta evaluasi aktivitas siswa dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan kualitatif dalam menilai karakter siswa juga dilakukan melalui interaksi dengan teman sebaya, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta sikap dan perilaku mereka terhadap guru dan orang tua.² Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai sejauh mana nilai-nilai PAI diterapkan oleh siswa di luar lingkungan kelas.

Asesmen formatif dalam ranah afektif dalam menilai karakter religius berperan penting dalam mengukur sikap, nilai, motivasi, dan karakter peserta didik selama proses pembelajaran PAI.³ Asesmen formatif afektif bertujuan untuk mendukung perkembangan sikap dan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup berbagai metode seperti observasi langsung, self-assessment, peer assessment, serta pemberian

¹ Sari, N., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto. (2024). *Pentingnya Penerapan Monitoring Dalam Pai Pada Pembelajaran Sekolah Menengah*. Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology, 2(2), 44-48.

² Setiawan, T. & Tumardi, S., *Pengembangan Instrumen Asesmen Afektif Untuk Menilai Sikap Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Musamus Merauke, 2024.

umpan balik yang spesifik dan tepat waktu. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan mengembangkan aspek afektif mereka secara lebih efektif.⁴

Meskipun Sistem monitoring sudah diterapkan, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mengukur perkembangan karakter siswa secara objektif. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan Sistem evaluasi yang dapat menggambarkan karakter siswa secara menyeluruh. Penilaian karakter bukanlah sesuatu yang dapat diukur hanya melalui ujian tertulis atau penilaian kognitif semata, tetapi membutuhkan pendekatan yang lebih Sistem dan berkelanjutan.⁵ Oleh karena itu, perlu adanya analisis lebih mendalam mengenai bagaimana Sistem monitoring yang ada dapat menilai perkembangan karakter siswa.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh dalam keberhasilan system monitoring adalah peran serta guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa.⁶ Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan keteladanan serta membimbing siswa agar dapat menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan mereka. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran karakter anak di rumah.⁷ Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sistem monitoring ini, karena interaksi sosial di sekolah sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas system monitoring pembelajaran PAI. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan sistem monitoring yang lebih

⁴ Atikah, A., *Pengembangan Instrumen Asesmen Afektif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*, Jurnal Perspektif: Pendidikan, Sosial Dan Budaya, Stai Ypiq Baubau, 2024.

⁵ Chadidjah, S., & Hermawan, I. (2021). *Komunikasi Efektif Dan Monitoring, Model Evaluasi Pendidikan Karakter Di Smpn 44 Bandung*. Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, 6(2), 233-247.

⁶ Zulaikhah, S. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 83-93.

⁷ Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2023). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp PGRI 4 Bandar Mataram*. Jurnal Ilmiah Al-Tsaqafa, 9(1), 84-99.

baik dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya sistem monitoring yang lebih efektif, pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat lebih terarah dan terukur, sehingga tujuan utama dari pendidikan karakter dalam PAI dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, SDN 91 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang belum menerapkan sistem monitoring pembelajaran PAI guna menilai perkembangan karakter religius siswa, penilaian karakter siswa cenderung subjektif dan hanya berdasarkan observasi guru yang terbatas, tidak memiliki data yang jelas tentang perkembangan karakter religius siswa karena tidak adanya sistem pencatatan yang terorganisir, guru dan orang tua sulit mengetahui perkembangan karakter religius siswa secara mendalam, Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, tetapi tanpa sistem monitoring yang baik, efektivitasnya sulit diukur dan dikontrol.⁸

B. Kajian Teoritis

1. Sistem Monitoring

Sistem monitoring pendidikan adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengawasi, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Tujuannya adalah memastikan bahwa pelaksanaan program pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Melalui sistem ini, berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, proses pembelajaran, kinerja guru, dan prestasi siswa dapat dipantau secara efektif, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.⁹

2. Asesmen formatif

Menurut Sa'adah dan Sulaiman, asesmen formatif dalam konteks karakter religius melibatkan observasi langsung terhadap perilaku siswa, seperti keaktifan dalam ibadah,

⁸Hasil Observasi .

⁹ Kusmiran, A., Et Al. (2023). *Sistem Informasi Kinerja Guru (Sikagur): Pengembangan Dan Implementasi E-Presensi Dan E-Laporan Kinerja Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 12(2), 45-60.

sikap sopan santun, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Guru melakukan penilaian ini selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik yang membantu siswa dalam memperkuat nilai-nilai religius mereka.¹⁰

3. Karakter religius

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain¹¹

C. Metodologi

Penelitian ini dapat di kategorikan menggunakan pendekatan bersifat kualitatif adalah mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.¹² Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI SDN 91 Rejang Lebong.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam implementasinya, sistem monitoring dan asesmen formatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, observasi langsung, serta penilaian berkelanjutan terhadap perilaku siswa. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter religius siswa secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Untuk itu, prosesnya dapat diuraikan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap ini

¹⁰ Fuan Sa'adah Dan Sulaiman, "Perencanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa Di Sd It Pis," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, Stitpn, 2023.

¹¹ M. Syaiful Anwar, "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 4, Desember 2021.

¹² Ismail Dkk Wkke Suardi, *Metode Penelitan Sosial*, (Yogyakarta, Adi Karya Mandiri 2019), Hlm 951-952.

membentuk satu kesatuan sistem yang saling berkaitan dalam mencapai efektivitas monitoring pembelajaran PAI.

1. Perencanaan

perencanaan sistem monitoring dan asesmen sikap religius yang disusun mengacu pada Kurikulum Merdeka dan modul ajar PAI sejalan dengan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka.¹³ Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan jenis dan bentuk asesmen pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan masing-masing.¹⁴

Penetapan tujuan pembelajaran, indikator sikap religius, serta metode dan instrumen asesmen yang digunakan, termasuk lembar observasi sikap, merupakan bagian dari perencanaan yang sistematis.¹⁵ Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan penilaian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Indikator karakter religius seperti kebiasaan berdoa, memberi salam, bersikap sopan, jujur, dan bersyukur, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa kelas 1 dan dikaitkan dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah, mencerminkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.¹⁷ Strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan, seperti melalui cerita Islami, praktik ibadah sederhana, dan keteladanan sikap, menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan.¹⁸

¹³ Hasil Observasi Dan Wawancara

¹⁴ Fuan Sa'adah & Sulaiman, "Metode Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa Di Sd It Pis," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 4, Juli 2023.

¹⁵ Hasil Observasi Dan Wawancara

¹⁶ Dhea Puspita, Muhammad Alang Khairun Nizar, & Mirza Syadat Rambe, "Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Tebing Syahbandar," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024.

¹⁷ Hasil Observasi Dan Wawancara

¹⁸ Julehah, "Peran Kurikulum Merdeka Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 8 Cilegon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2025.

Koordinasi antara guru, wali kelas, dan kepala sekolah dalam integrasi nilai religius dengan budaya sekolah yang berbasis karakter, serta pelibatan orang tua melalui komunikasi informal maupun kegiatan rutin seperti pertemuan kelas, mencerminkan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa.¹⁹

Meskipun perencanaan sudah tertata, pelaksanaannya sering kali menghadapi kendala teknis di lapangan, seperti keterbatasan waktu dan fokus yang lebih besar pada capaian kognitif.²⁰ Oleh karena itu, penyederhanaan proses observasi dengan mencatat perilaku yang paling menonjol dan dilakukan secara rutin, untuk kemudian dievaluasi setiap akhir pekan atau bulan, merupakan strategi adaptif yang dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

2. Pelaksanaan

pelaksanaan asesmen formatif melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, seperti berdoa sebelum belajar, memberi salam, serta mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, sejalan dengan pendekatan penilaian sikap dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).²¹ Menurut Hasman, penilaian sikap dalam PAI dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas, dengan fokus pada perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan seperti beriman, santun, jujur, dan bertanggung jawab.²²

Penggunaan lembar asesmen yang tersedia dalam modul ajar sebagai acuan untuk menilai indikator-indikator sikap religius²³ juga didukung oleh penelitian Dedi Lazwardi dan Agus Paisal, yang menyatakan bahwa implementasi penilaian sikap

¹⁹ Hasil Observasi Dan Wawancara

²⁰ Khoirun Nisa, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sdit Rabbi Radhiyya 01," Skripsi, Iain Curup, 2023.

²¹ Hasil Observasi Dan Wawancara

²² Hasman, H., Safei, S., Anwar, M., & Basam, F. (2023). Pemberian Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 45–56.

²³ Hasil Observasi Dan Wawancara

pada mata pelajaran PAI melibatkan penggunaan instrumen yang dirancang untuk mengukur aspek afektif siswa, termasuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.²⁴

Namun, tantangan dalam pencatatan hasil asesmen secara sistematis, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diana,²⁵ juga diidentifikasi dalam penelitian oleh Yusuf Rendi Wibowo, yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan beban administrasi yang tinggi seringkali menjadi hambatan bagi guru dalam mendokumentasikan perkembangan karakter siswa secara tertulis.²⁶

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, pendekatan informal seperti catatan pribadi atau komunikasi langsung dengan orang tua siswa melalui forum komunikasi kelas dapat digunakan.²⁷ Strategi ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Munawir Zazali dan Yulia Tri Samiha, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan kondusif melalui kegiatan keagamaan rutin dan komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk membina karakter religius siswa.²⁸

Hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, serta adanya penguatan verbal dari guru, mencerminkan strategi pembiasaan yang efektif dalam membentuk budaya religius di kelas.²⁹ Hal ini didukung oleh penelitian Aulia Irfiana dan Agus Purwowidodo, yang menemukan bahwa strategi pembiasaan seperti

²⁴ Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 200–209.

²⁵ Hasil Observasi Dan Wawancara

²⁶ Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–26.

²⁷ Hasil Observasi Dan Wawancara

²⁸ Zazali, M., & Samiha, Y. T. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 126–133.

²⁹ Hasil Observasi Dan Wawancara

mengucapkan salam, senyum, dan sapa dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Meskipun dokumentasi tertulis harian yang mencatat secara rinci perkembangan sikap setiap siswa belum ditemukan, pendekatan humanis yang diterapkan oleh guru menunjukkan dampak positif terhadap perilaku religius siswa dalam keseharian mereka di sekolah.³¹ Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keteladanan guru dalam menanamkan sikap religius memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Rahma Ardiani Pratiwi.³²

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan sistem monitoring dan asesmen formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur terhadap hasil yang dicapai, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran ke depan. Di SDN 91 Rejang Lebong, pelaksanaan evaluasi terhadap karakter religius siswa masih belum optimal. Evaluasi cenderung bersifat informal, dilakukan melalui refleksi harian guru atau diskusi dengan orang tua siswa, tanpa adanya pencatatan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.³³

Ketidakteraturan dalam pencatatan hasil asesmen ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan waktu guru yang terbagi antara tugas mengajar dan administrasi. Hal ini diperparah oleh belum tersedianya sistem digital yang mendukung pencatatan evaluasi secara efisien.³⁴ Sebagaimana diungkapkan

³⁰ Irfiana, A., & Purwowidodo, A. (2023). Strategi Guru Dalam Memperkuat Sikap Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 89–98.

³¹ Hasil Observasi Dan Wawancara

³² Pratiwi, R. A., Lestari, S., Yuwana, S. N., Afifah, V. N., Imanuna, Y., & Malikah, N. (2024). Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Sikap Religius Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 191–200.

³³ Hasil observasi dan wawancara

³⁴ Hasil observasi dan wawancara

oleh Sofyan dan Salito, pengembangan sistem evaluasi PAI berbasis kecerdasan buatan atau digitalisasi dapat menjadi solusi jangka panjang, namun masih terbatas oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi teknologi para pendidik³⁵.

Lebih jauh lagi, evaluasi belum sepenuhnya terintegrasi sebagai bagian dari refleksi sistemik di tingkat sekolah. Idealnya, hasil evaluasi dari asesmen formatif afektif dapat dijadikan sebagai dasar untuk merancang program pembinaan karakter yang berkelanjutan. Guru dan kepala sekolah perlu membentuk forum evaluasi rutin yang membahas perkembangan karakter siswa berdasarkan data konkret yang diperoleh dari proses monitoring. Evaluasi yang demikian akan memberi umpan balik yang valid untuk perbaikan strategi pembelajaran dan pembiasaan religius.

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses evaluasi ini. Saat ini, keterlibatan orang tua masih sebatas komunikasi informal yang bersifat umum. Padahal, dengan memberikan laporan perkembangan karakter siswa secara berkala dan sistematis, orang tua dapat ikut serta dalam pembinaan karakter anak di rumah. Penelitian oleh Zazali dan Samiha menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar³⁶.

Evaluasi yang efektif juga membutuhkan indikator dan instrumen yang jelas. Guru sebaiknya tidak hanya menilai berdasarkan pengamatan umum, tetapi menggunakan rubrik penilaian yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran afektif. Rubrik ini dapat mencakup dimensi religius seperti ketekunan dalam ibadah, sopan santun, kepedulian sosial, dan kejujuran dalam interaksi. Dengan rubrik yang terstruktur, evaluasi akan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

³⁵ Sofyan, A., & Salito, S., *Pengembangan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Buatan*, 2023.

³⁶ Zazali, M., & Samiha, Y. T., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius...*, 2023.

Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam hal asesmen afektif. Guru perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dan dibekali kemampuan menyusun instrumen yang aplikatif. Rochim dan Sutiah menyarankan adanya peningkatan literasi digital guru agar proses evaluasi dapat berjalan efisien melalui platform pembelajaran yang telah tersedia.³⁷

Dengan penguatan sistem evaluasi yang menyeluruh baik dari aspek instrumen, pencatatan, pelibatan orang tua, hingga digitalisasi maka sistem monitoring dan asesmen formatif PAI akan memiliki dampak yang lebih nyata dalam pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

4. Tantangan dan hambatan

Dalam pelaksanaan sistem monitoring dan asesmen formatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong, tantangan utama yang dihadapi adalah belum terlaksananya pencatatan hasil penilaian secara sistematis. Guru mengalami keterbatasan waktu karena padatnya jadwal mengajar dan tuntutan administratif, sehingga pencatatan perkembangan sikap religius siswa sering tertunda. Selain itu, guru lebih memprioritaskan interaksi langsung dan pembinaan verbal terhadap siswa daripada mendokumentasikan semua indikator sikap religius secara tertulis.³⁸

Hal ini sejalan dengan temuan Alda Febriyanti yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan asesmen sikap, guru sering mengalami kesulitan karena terbatasnya waktu dan kurangnya pemahaman terhadap instrumen penilaian afektif, sehingga asesmen cenderung tidak terdokumentasi dengan baik dan berkelanjutan.³⁹

³⁷ Rochim, A. S., & Sutiah, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Evaluasi Media Digital, 2023.

³⁸ Hasil Observasi Dan Wawancara

³⁹ Alda Febriyanti, Dkk. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Pai: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4, No. 1, 2023

Permasalahan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan asesmen formatif PAI telah diidentifikasi dalam penelitian oleh Nurhayati, yang menyatakan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan penilaian diri siswa karena jumlah siswa yang banyak dan keterbatasan waktu yang tersedia selama proses pembelajaran.⁴⁰

Selain itu, kurangnya dukungan teknis dalam bentuk sistem digital atau aplikasi untuk mendokumentasikan penilaian afektif secara praktis juga menjadi tantangan yang signifikan. Menurut penelitian oleh Sofyan dan Salito, pengembangan penilaian pembelajaran PAI berbasis kecerdasan buatan menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, namun juga menghadapi tantangan seperti kesiapan infrastruktur teknologi dan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi tersebut.⁴¹

Dalam konteks ini, integrasi antara pendekatan pembiasaan yang humanis dengan sistem asesmen yang efisien dan aplikatif menjadi penting. Penelitian oleh Rochim dan Sutiah menekankan bahwa evaluasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, namun memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan infrastruktur dan konten.⁴²

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem monitoring dan asesmen formatif Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 91 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan dan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di kelas, dengan mengacu pada modul ajar Kurikulum

⁴⁰ Nurhayati, R., Sudirman, P., Sartina, S., Suwito, A., Ningsih, D. A., Janna, H., & Rahmat, F. (2023). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Pai Dalam Menerapkan Self-Assessment Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, 2, 32–38.

⁴¹ Sofyan, A., & Salito, S. (2023). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Buatan: Peluang Dan Tantangan Di Mts Durul Jazil. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 123–135.

⁴² Rochim, A. S., & Sutiah. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Melalui Evaluasi Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.

Merdeka. Guru menetapkan indikator religius seperti berdoa, memberi salam, bersikap jujur, dan sopan santun, yang ditanamkan melalui interaksi langsung, keteladanan, serta penguatan verbal positif. Namun, pelaksanaan asesmen ini masih menghadapi kendala, terutama dalam pendokumentasian hasil yang belum sistematis akibat keterbatasan waktu, dan belum tersedianya dukungan teknologi yang memadai dan evaluasi belum terdokumentasi secara sistematis dan masih terkendala waktu serta teknologi, pendekatan humanis guru telah berdampak positif terhadap budaya religius siswa. Untuk mengoptimalkan sistem ini, dibutuhkan strategi penguatan berupa integrasi teknologi sederhana dan melibatkan orang tua agar proses pembentukan karakter religius siswa dapat berlangsung secara konsisten, terpantau, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fauzi, "Pentingnya Penerapan Monitoring Dalam Pai Pada Pembelajaran Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2023), Hal. 45.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah 17, No. 33, 2019 Hlm 81.
- Alda Febriyanti, Dkk. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Pai: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4, No. 1, 2023
- Andreas Sandi Wicaksana, "Definisi Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi", Universitas Negeri Yogyakarta, 2020, Hlm.1-4.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 45
- Atikah, A., *Pengembangan Instrumen Asesmen Afektif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*, Jurnal Perspektif: Pendidikan, Sosial Dan Budaya, Stai Ypiq Baubau, 2024.
- Chadidjah, S., & Hermawan, I. (2021). *Komunikasi Efektif Dan Monitoring, Model Evaluasi Pendidikan Karakter Di Smpn 44 Bandung*. Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, 6(2), 233-247.
- D. Mutiara, U. Rosidin, Dan A. Abdurrahman, Pengembangan Rubrik Asesmen Otentik Aspek Afektif Pada Pembelajaran Fisika Bermuatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Universitas Lampung, 2024.
- Dhea Puspita, Muhammad Alang Khairun Nizar, & Mirza Syadat Rambe, "Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Tebing Syahbandar," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Firdaus Muqorrobin, *Intrumen Penelitian*, (Metodelogi Penelitian 2010) Hlm 15-20.

- Fuan Sa'adah & Sulaiman, "Metode Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa Di Sd It Pis," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 4, Juli 2023.
- Fuan Sa'adah Dan Sulaiman, "Perencanaan Asesmen Guru Dirosah Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa Di Sd It Pis," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, Stitpn, 2023.
- Hasman, H., Safei, S., Anwar, M., & Basam, F. (2023). Pemberian Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 45–56.
- Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi*", Universitas Islam Negeri Semarang, 2017, Hlm 21.
- Hidayatullah, M. F. (2017). *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 115–128
- Irfiana, A., & Purwowidodo, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menguatkan Sikap Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 89–98.
- Ismail Dkk Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Adi Karya Mandiri 2019), Hlm 951–952.
- Iswati, I., & Rohaningsih, C. (2021). *Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*. *Al-Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 81–91.
- Julehah, "Peran Kurikulum Merdeka Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 8 Cilegon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2025.
- Khoirun Nisa, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sdit Rabbi Radhiyya 01," Skripsi, Iain Curup, 2023.
- Kusmiran, A., Et Al. (2023). *Sistem Informasi Kinerja Guru (Sikagur): Pengembangan Dan Implementasi E-Presensi Dan E-Laporan Kinerja Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 45-60.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 200–209.
- Listiyaning, R., Prasetyo, W., & Nugroho, A. (2016). *Model Monitoring Dan Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Peneladanan Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-58.
- M. Misnawati, K. Kustiawati, Dan S. Saharuddin, Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik Dalam Tes Formatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Stkip Yapis Dompus, 2025.
- M. Syaiful Anwar, "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Ta'dibuna*, Vol. 10, No. 4, Desember 2021.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019.
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2023). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Pgri 4 Bandar Mataram*. *Jurnal Ilmiah Al-Tsaqafa*, 9(1), 84-99.
- Nurhayati, R., Sudirman, P., Sartina, S., Suwito, A., Ningsih, D. A., Janna, H., & Rahmat, F. (2023). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Pai Dalam Menerapkan Self-Assessment Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, 2, 32-38.
- Pratiwi, R. A., Lestari, S., Yuwana, S. N., Afifah, V. N., Imanuna, Y., & Malikhah, N. (2024). Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Sikap Religius Di Smp Ma'arif 5 Ponorogo. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 191-200.
- Rina Wulandari, Dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 10, No. 3 (2024), Hal. 112.
- Rina Wulandari, Dkk., "Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pai," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 3 (2023), Hal. 112.
- Rochim, A. S., & Sutiah. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Melalui Evaluasi Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-56.
- Rukmini, R. D., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto. (2024). *Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah*. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*, 2(3), 6-10.
- Sari, N., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto. (2024). *Pentingnya Penerapan Monitoring Dalam Pai Pada Pembelajaran Sekolah Menengah*. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary On Social And Technology*, 2(2), 44-48.
- Setiawan, T. & Tumardi, S., *Pengembangan Instrumen Asesmen Afektif Untuk Menilai Sikap Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Musamus Merauke, 2024.
- Siti Nurhayati Dan Budi Santoso, "Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Pai Di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 1 (2024), Hal. 78.
- Sofyan, A., & Salito, S. (2023). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Buatan: Peluang Dan Tantangan Di Mts Durul Jazil. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 123-135.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi, Pusaka Almaida, 2019), Hlm 20
- Wibowo, Y. R., Hidayat, N., & Salfadilah, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 15-26.

- Wijaya, H. (2018). *Monitoring Dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi Berbasis Web Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Journal Of Information System, 4(1), 20-35.
- Yuniarti, A., Ariadi, A., & Mustafiyanti. (2023). *Mendalami Esensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai): Definisi, Tujuan, Dan Metode*. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi)*, 1(3), 391–398.
- Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology", (Stit Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan Tahun 2017) Hlm 2.
- Zazali, M., & Samiha, Y. T. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 126–133.
- Zulaikhah, S. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.

Volume 13 Nomor 3

E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440

DOI : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

